

**RANCANGAN *ACTION CONTROL* UNTUK MEMINIMALKAN
POTENSI TERJADINYA *FRAUD* PADA AKTIVITAS PENJUALAN CV
“ELLYN JAYA”**

**Johny Santoso
3083071**

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS SURABAYA
SURABAYA**

**2013
(d_jonet@yahoo.com)**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran sebab akibat dalam penerapan *action control* pada aktivitas penjualan suatu badan usaha yang dapat memunculkan suatu kecurangan yang sudah terjadi maupun potensi kecurangan yang mungkin terjadi disuatu hari. Dilakukannya penelitian ini agar dapat memberikan perbaikan-perbaikan atas penerapan *action control* yang mungkin dinilai kurang tepat sehingga dapat meminimalkan kecurangan yang sudah terjadi maupun potensi-potensi kecurangan yang ada. Temuan penelitian menunjukkan bahwa CV “ELLYN JAYA” merupakan badan usaha baru yang berada dalam tahap pengembangan. Sehingga dalam penerapan *action control*, badan usaha ini masih membutuhkan perbaikan. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat beberapa kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam penerapan *action control* pada aktivitas penjualan badan usaha ini sehingga masih menimbulkan celah-celah kecurangan yang nantinya akan menjadi potensi kecurangan yang akan terjadi.

Kata kunci : *action control* dalam *management control system*, teori *fraud*

This study aims to describe the action of cause and effect in the application of control on the activity of sale of a business entity that can rise to a fraud that has occurred and the potential fraud that may be taking place in a day. This research in order to deliver improvements for the implementation of the control action which may be considered less precise so as to minimize the cheating that has occurred or potential fraud exist. The study findings suggest that CV "Ellyn JAYA" is a new business entity that is in the development stage. Thus, in the application of action control, the enterprise still needs improvement. This can be proven by looking at some of the weaknesses contained in the application of the control action on the sale of a business entity's activities that is still causing cracks that fraud will become potential fraud will occur.

Keywords: action control in the management control system, the theory of fraud

PENDAHULUAN

Dewasa ini banyak berita yang membahas mengenai adanya indikasi *fraud* atau kecurangan pada suatu perusahaan atau instansi yang dilakukan oleh karyawan/pegawainya. *The U.S. Chamber of Commerce* mengestimasi bahwa 30% dari semua kegagalan dalam lingkungan bisnis secara langsung disebabkan oleh pencurian dan ketidakjujuran dari karyawan. Lebih dari 65% karyawan yang telah melakukan kejahatan, akan mengulangi tindakannya lagi (EBI - Why screen, 2002).

Kegagalan dalam mencegah dan mendeteksi *fraud* atau kecurangan merupakan akibat serius bagi perusahaan. Terjadinya *fraud* dapat menghambat tercapainya suatu tujuan dari perusahaan. Di Amerika, setiap tahunnya di estimasi kerugian keuangan yang disebabkan oleh tindakan kecurangan yang dilakukan oleh karyawan mencapai sekitar US\$50 milyar (Coffin,2003). Berdasarkan survei terbaru United Kingdom mengindikasikan bahwa kerugian dari kecurangan yang dilakukan oleh karyawan pada perusahaan yang terdaftar berjumlah £2 milyar setahun (*Management Issues News*,2005). Pada tahun 2004, KPMG Australia dan Selandia Baru telah menunjukkan hasil studinya yang dilakukan pada 491 bisnis besar. Hasil studi tersebut menyatakan bahwa terjadi 27.657 peristiwa kecurangan yang dilakukan oleh karyawan dalam dua tahun, mulai dari April 2002 sampai Maret 2004, dengan total kerugian A\$456,7 juta (KPMG *Forensic*,2004).

Salah satu hal yang memungkinkan suatu *fraud* tersebut terjadi di lingkungan kerja dikarenakan sistem pengendalian yang lemah (Bologna,1993). Dalam hal ini perlu adanya pengendalian yang ketat untuk memastikan bahwa suatu *fraud* atau kecurangan tidak terjadi di lingkungan kerja. Peneliti mengambil objek penelitian tentang pentingnya penerapan *action control* yang tepat untuk meminimalkan kemungkinan terjadinya *fraud* atau kecurangan. Penelitian ini ditujukan pada suatu badan usaha yaitu CV “ELLYN JAYA” yang menurut cerita pemilik sering terjadi kecurangan dalam aktivitas penjualannya. Melalui penelitian ini, diharapkan ditemukannya celah-celah kecurangan yang disebabkan kurang tepatnya penerapan *action control* dalam badan usaha ini khususnya pada aktivitas penjualannya. Upaya-upaya perbaikan *action control* dalam aktivitas penjualan CV “ELLYN JAYA” akan dilakukan untuk menutupi celah-celah

kecurangan. Dengan demikian, hal ini diharapkan akan memberikan dampak positif bagi CV “ELLYN JAYA” untuk meminimalkan potensi kecurangan pada aktivitas penjualannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian terapan (*applied research*), karena melalui penelitian ini diharapkan memperoleh hasil-hasil rekomendasi atau alternatif pemecahan masalah yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah yang ada di dalam badan usaha. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan analisis dokumen.

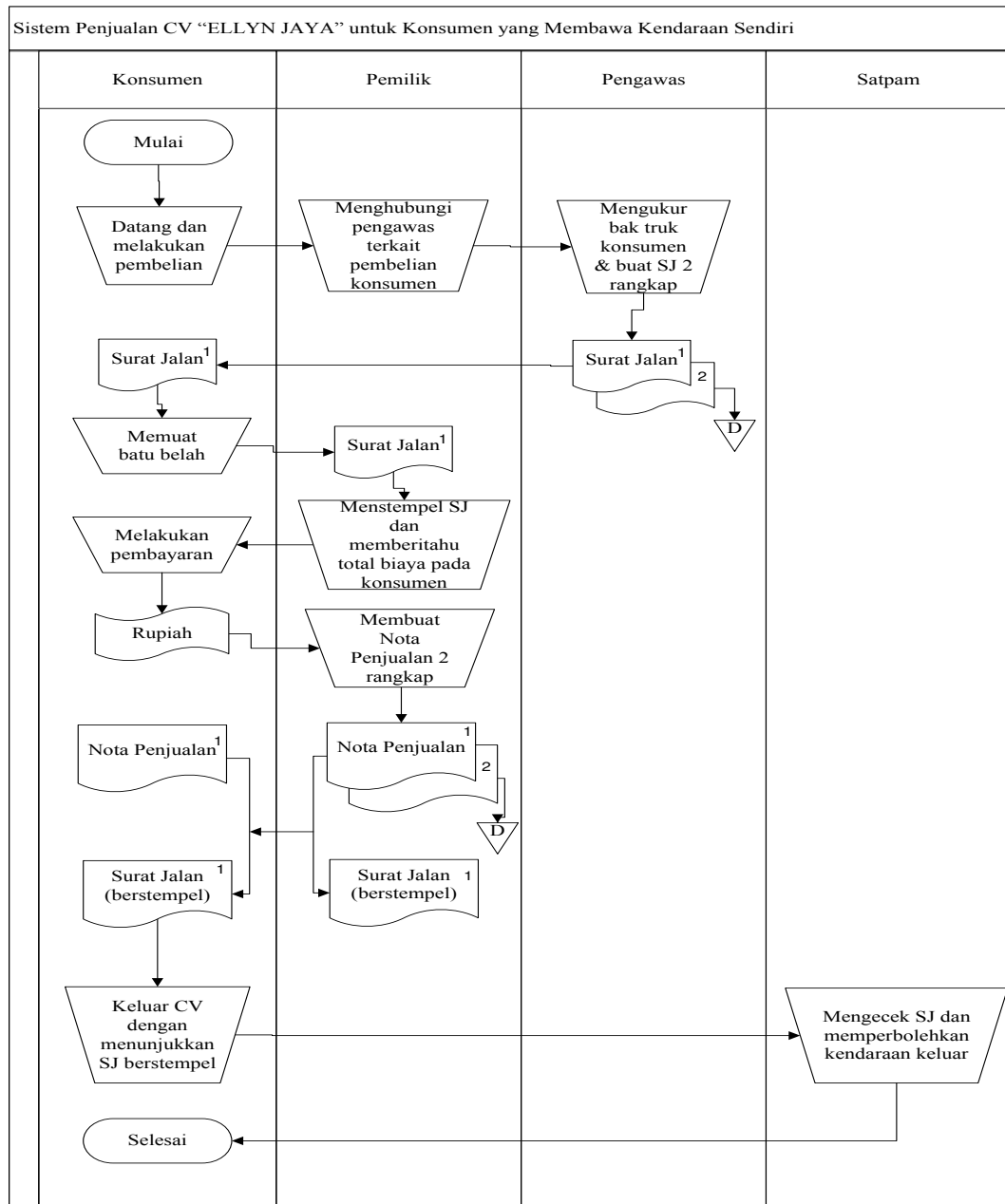
Upaya pengumpulan data penelitian diawali dengan melakukan wawancara dengan pihak pemilik badan usaha. Kemudian hasil wawancara tersebut akan di cross cek dengan hasil wawancara terhadap beberapa pekerja yang terlibat dalam aktivitas penjualan untuk mencari gambaran jelasnya. Untuk memastikan keandalan data yang diperoleh, peneliti juga melakukan observasi yang dijadwalkan terlebih dahulu oleh pemilik. Observasi dilakukan 2 jam tiap kunjungan dan peneliti bersifat *non participant observation*, yang mana peneliti hanya mengamati setiap aktivitas penjualannya saja tanpa terlibat langsung dalam aktivitas tersebut. Peneliti juga melakukan analisis dokumen untuk memastikan keakuratan data yang diperoleh. Analisis dokumen dilakukan terhadap dokumen-dokumen yang terkait dalam aktivitas penjualan saja seperti surat jalan, nota penjualan, serta gambar *flowchart* yang di informasikan oleh pemilik melalui wawancara yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

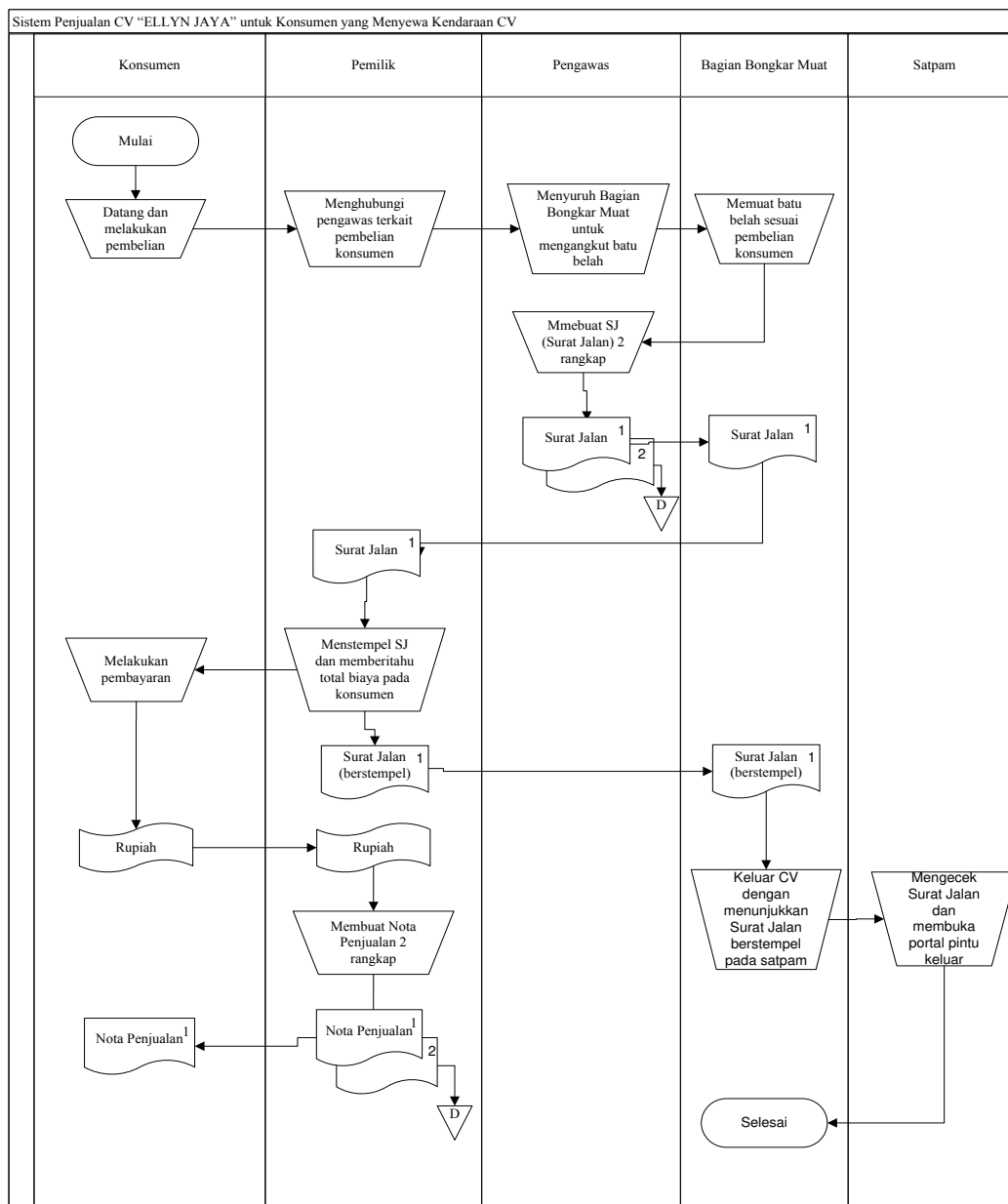
CV “ELLYN JAYA” merupakan salah satu badan usaha manufaktur yang memproduksi berbagai macam ukuran batu belah. Badan usaha ini didirikan pada tanggal 17 Nopember 2007. CV “ELLYN JAYA” ini memproduksi berbagai macam ukuran batu belah yaitu mulai dari ukuran 1/2, 2/3, 0/5, sampai abu batu.

***Action Control* pada Aktivitas Penjualan CV “ELLYN JAYA”**

• Sistem Penjualan CV “ELLYN JAYA”



Gambar 1
Sistem Penjualan CV “ELLYN JAYA” untuk Konsumen yang Membawa Kendaraan Sendiri
 (Sumber : Internal CV “ELLYN JAYA”)



Gambar 2
Sistem Penjualan CV "ELLYN JAYA" untuk Konsumen yang Menyewa Kendaraan CV
 (Sumber : Internal CV "ELLYN JAYA")

- Bentuk-bentuk *Action Control* yang Diterapkan

Physical Constrain :

Absensi

Setiap pekerja diwajibkan untuk mengisi kartu absensi dengan cara melakukan tanda tangan yang dipegang oleh satpam. Kartu absensi akan diberikan pada pemilik untuk perhitungan upah perminggunya.

Dokumen

Dokumen dalam aktivitas penjualan badan usaha ini adalah surat jalan dan nota penjualan. Surat jalan terdiri dari 2 rangkap yang isinya mengenai volume batu belah yang diangkut kendaraan. Nota penjualan terdiri dari 2 rangkap yang dibuat oleh pemilik setelah konsumen melakukan pembayaran.

Pengukuran bak kendaraan

Pengukuran bak kendaraan dilakukan oleh pengawas terhadap kendaraan konsumen yang akan memuat batu belah. Upaya ini dilakukan untuk mengetahui volume bak kendaraan tersebut.

Sistem keamanan hasil produksi

Pengawas melakukan pengawas terhadap setiap pihak yang mengambil batu belah. Pengambilan batu belah hanya diperkenankan setelah ada perintah dari pemilik. Pihak satpam akan memastikan bahwa barang yang keluar telah mendapat persetujuan dari pemilik dengan melihat stempel resmi CV.

Administrative Constraint :

Semua keputusan dalam aktivitas penjualan badan usaha ini ditentukan oleh pemilik sendiri. Setiap pekerja diberikan tugas sesuai *job description* yang ditentukan pemilik. Ada beberapa pekerja yang diberi tugas lebih dari satu, salah satunya pengawas yang bertugas untuk mengawasi, melakukan pengukuran bak kendaraan, serta membuat surat jalan.

Preaction Reviews

Setiap sebulan sekali dilakukan sharing antar pekerja beserta pemilik untuk membicarakan masalah-masalah yang ada dalam badan usaha untuk dicarikan solusi. Solusi sebagian besar atas keinginan pemilik dan pemikiran pemilik sendiri.

Action Accountability

Bonus hanya diberikan pada pekerja yang mau membantu pekerjaan mekanik saat ada perbaikan. Setiap pekerja yang tidak masuk kerja akan dipotong upah perharinya. Teguran akan dilakukan terhadap pekerja yang melakukan kesalahan.

Kecurangan yang Pernah Terjadi pada Aktivitas Penjualan CV “ELLYN JAYA”

Tabel 1
Kecurangan yang Terjadi di CV “ELLYN JAYA”

No.	Bentuk Kecurangan	Penyebab	Dampak	Jenis Kecurangan
1.	Kecurangan yang dilakukan oleh pengawas dengan memanipulasi ukuran kubik bak truck pada dokumen surat jalan	Pressures: Tekanan terkait pekerjaan Opportunity: Pemberian wewenang penuh Rasionalisasi: Sebagai orang kepercayaan dan kerabat dekat pemilik	CV “ELLYN JAYA” mengalami kerugian karena nilai penjualan yang tidak sesuai dengan penerimaan yang diterima.	Kecurangan karyawan dalam bentuk pencurian atau penggelapan

Kelemahan Action Control pada Aktivitas Penjualan CV “ELLYN JAYA”

Physical Constraint :

Tidak ada catatan volume bak kendaraan konsumen

Hal ini menimbulkan peluang bagi pengawas untuk bisa leluasa memanipulasi ukuran bak kendaraan konsumen dalam dokumen surat jalan. Tanpa disadari pemilik, kecurangan ini sangat bisa dilakukan dengan mudah oleh pengawas tanpa diketahui jejak kecurangannya.

Sistem keamanan batu belah yang minim

Pemilik hanya mengandalkan pengawas dan satpam untuk menjaminn keaman batu belah yang akan diperjualbelikan. Tidak ada gudang yang dapat membatasi pihak yang tidak berkepentingan. Hal ini menimbulkan potensi pencurian, terutama di malam hari saat sistem keamanan cenderung sangat minim.

Tidak dilakukan stock opname

Tidak pernah dilakukan pengecekan terhadap batu belah setiap ada perubahan akibat aktivitas penjualan maupun produksi baru. Tanpa dilakukan stock opname akan menimbulkan potensi kecurangan seperti pencurian oleh pihak dalam badan usaha yang saling bekerja sama untuk mendapat keuntungan ilegal. Pencurian bisa dalam skala besar jika melibatkan pihak keamanan CV dalam tindakan ilegal tersebut.

Pemisahan fungsi tidak jelas

Pemilik memberikan tugas pada masing-masing pekerja sesuai fungsi mereka, namun ada beberapa pekerja yang justru memiliki beberapa fungsi seperti pengawas dan pekerja bongkar muat. Pengawas justru diberi wewenang untuk mengawasi, mengukur bak kendaraan, serta membuat surat jalan. Sedangkan pekerja bongkar muat di anjurkan untuk membantu pekerjaan mekanik jika ada kerusakan mesin produksi maupun kendaraan CV. Hal ini memicu peluang kecurangan seperti yang telah terjadi untuk pihak pengawas. Sedangkan peluang kecurangan bagi pekerja bongkar muat yaitu meluangkan waktu untuk membantu mekanik namun kinerja mereka tidak maksimal dengan alasan ada pemuatan batu belah, sehingga pemilik harus mengeluarkan bonus sia-sia.

Preaction Reviews

Sharing rutin yang dilakukan tiap akhir bulan tidak disertai evaluasi bersama dalam pencarian solusinya. Hal ini akan memicu sifat tidak puas dari pihak pekerja yang nantinya akan muncul balas dendam berupa kecurangan disengaja, seperti pencurian atau bahkan berniat untuk menjatuhkan usaha pemilik.

Action Accountability

Penerapan sanksi yang tidak tegas seperti teguran biasa tidak akan membuat pelaku kecurangan merasa jera. Dapat dimungkinkan pelaku kecurangan tersebut akan melakukan kecurangan lagi di kemudian hari. Hal ini akan mempengaruhi

lingkungan badan usaha menjadi tidak kondusif karena pelaku kecurangan tersebut dapat mempengaruhi pekerja lain untuk melakukan kecurangan juga. Selain sanksi, penerapan *reward* dalam badan usaha ini juga sangat minim sehingga memicu pekerja untuk mencari keuntungan bagi dirinya sendiri dengan cara yang salah seperti melakukan pencurian maupun penggelapan aset badan usaha.

Perbaikan Penerapan *Action Control* dalam Aktivitas Penjualan CV “ELLYN JAYA”

Physical Constraint :

Dibuatkan catatan volume bak kendaraan

Upaya ini ditujukan untuk menutup peluang bagi pengawas untuk bisa memanipulasi ukuran volume bak kendaraan konsumen serta menghindari kerjasama antara pengawas dan konsumen dalam manipulasi ukuran bak kendaraan pengangkut batu belah.

Dibuatkan gudang penyimpanan

Upaya ini dimaksudkan untuk mengurangi pihak-pihak yang tidak berkepentingan dengan batu belah sehingga dapat meminimalkan pencurian oleh pihak yang tidak berwenang. Selain itu juga untuk meningkatkan keamanan di malam hari, sehingga upaya pencurian di malam hari dapat diminimalkan.

Dilakukan stock opname

Perbaikan ini akan mengurangi potensi pencurian maupun kerjasama ilegal antar pekerja dalam hal pencurian yang melibatkan pihak keamanan CV. Dengan dilakukannya stock opname pemilik akan tahu persediaan batu belah dan tidak akan bisa di bohongi ketika secara tiba-tiba batubelah berkurang tanpa adanya transaksi penjualan yang terjadi.

Administrative Constraint

Memperjelas kembali fungsi dari pengawas dan pekerja bongkar muat sesuai tugas tunggal yang harus dipertanggungjawabkannya. Pengawas tidak diperkenankan buat surat jalan, namun hanya perlu mengawasi dan mengukur bak

kendaraan saja. Upaya ini untuk menutup kemungkinan kecurangan yang dilakukan pengawas dengan memanipulasi dokumen surat jalan. Untuk pekerja bongkar muat hanya perlu mengangkut batu belah saja, sedangkan pembantu pekerjaan mekanik perlu adanya tambahan pekerja. Upaya ini untuk menutup potensi kecurangan pekerja bongkar muat dalam memperoleh bonus cuma-cuma.

Preaction Reviews

Perlu dilakukannya evaluasi bersama dalam sharing rutin untuk memecahkan masalah yang ada dengan solusi yang tepat dan searah dengan tujuan badan usaha dan disetujui oleh semua pekerja. Upaya ini akan menutup rasa kecewa dan ketidakpuasan pekerja selama ini terhadap putusan sebelumnya yang tidak sesuai dengan harapan mereka. Dengan demikian upaya ini bisa meminimalkan potensi kecurangan atas bentuk balas dendam dari pekerja yang tidak puas atas putusan yang tidak diharapkan sebelumnya.

Action Accountability

Peningkatan penerapan *reward* seperti pemberian *reward* pada bagian bongkar muat yang justru di anjurkan bekerja di luar jam kerja saat ada pemesanan pembelian dari pihak konsumen secara tiba-tiba di luar jam kerja. Upaya ini dimaksudkan agar bagian bongkar muat tidak melakukan kerjasama dengan konsumen untuk mencari keuntungan bersama dengan cara memuat batu belah lebih banyak. Selain itu perlu juga penetapan *reward* atas pencapaian target badan usaha. Upaya ini untuk meminimalkan potensi kecurangan seperti pencurian oleh pekerja. Dengan *reward* yang satu ini pekerja akan tahu bahwa ada cara yang baik dalam mendapat keuntungan.

Selain hal di atas, perlu juga diterapkan sanksi yang tegas untuk memberi efek jera bagi para pelaku kecurangan. Sanksi diberikan berupa surat peringatan hingga maksimal 3 kali. Setelah itu akan diberitahukan surat pemberhentian jika pekerja sudah mendapat surat peringatan lebih dari 3 kali atau telah melakukan kesalahan atau kecurangan yang bisa ditolerir. Upaya ini akan meminimalkan potensi kecurangan yang kemungkinan bisa terjadi berulang-ulang tidak akan terjadi lagi untuk kedua kalinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

CV “ELLYN JAYA” merupakan badan usaha yang masih muda dan dalam tahap pengembangan. Dalam penerapan *action control* pada aktivitas penjualannya masih banyak terdapat kelemahan-kelemahan yang memicu potensi kecurangan bagi para pekerjanya. Beberapa kelemahan yang telah ditemukan yaitu diantaranya tidak ada catatan volume bak kendaraan, sistem keamanan batu belah yang minim, tidak dilakukan stock opname, pembagian fungsi yang tidak begitu jelas, tidak dilakukan evaluasi bersama dalam sharing rutin, sanksi yang kurang tegas, serta penerapan *reward* yang minim.

Melihat kelemahan di atas, maka perlu bagi CV “ELLYN JAYA” untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap penerapan *action control* tersebut seperti dibuatkan catatan volume bak kendaraan, peningkatan sistem keamanan batu belah dengan dibuatkan gudang, dilakukan stock opname, pemisahan fungsi yang jelas, dilakukan evaluasi bersama dalam sharing rutin, sanksi dipertegas, serta peningkatan penerapan *reward*. Dengan dilakukannya perbaikan tersebut akan menutup celah-celah kecurangan sehingga dapat meminimalkan potensi kecurangan yang terjadi pada aktivitas penjualan.

DAFTAR PUSTAKA

- Transparency International, 2011. *Corruption Perception Index*.
(<http://cpi.transparency.org/cpi2011/results/>, diakses 10 September 2012)
(<http://www.ti.or.id/index.php/publication/2011/12/01/corruption-perception-index-2011>, diakses 10 September 2012)
- PricewaterhouseCooper. 2007. *Economic crime: people, culture & controls – The 4th biennial Global Economic Crime Survey – Indonesia* (pdf).
- Yvesrey, 2011. *Kasus Skandal Akuntansi pada Worldcom*. wordpress.
(<http://yvesrey.wordpress.com/2011/02/10/kasus-skandal-akuntansi-pada-worldcom/>. diakses 11 September 2012)
- Efferin, S., dkk. 2008. *Metode Penelitian Akuntansi: Mengungkapkan Fenomena dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Albrecht W. Steve and Albrecht Chad O. 2003. *Fraud Examination*. Thomson South-Western.
- Merchant, K.A., and W.A. Van der Stede. 2007. *Management Control systems: Performance Measurement, Evaluation and Incentives*. Prentice-Hall: London, UK.
- Vona, Leonard W. 2008. *Fraud Risk Assessment: Building a Fraud Audit Program*. Hoboken, New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Hall, James A. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi, Edisi ke-3*. Jakarta: Salemba Empat.
- Budi P, Andrian. (2011). *Kualitas Prosedur Pengendalian Internal : Antecedents dan Pengaruh Moderating Pada Keadilan Organisational dan Kecurangan Pegawai*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Haugen, Susan and Roger Selin. 1999. *Identifying and controlling computer crime and employee fraud*. Industrial Management & Data Systems. Vol. 99 No. 8, pp. 340-344.
- Rae, Kirsty and Nava Subramaniam. 2008. *Quality of internal control procedures*. Managerial Auditing Journal. Vol. 23 No. 2, pp. 104-124.

- Wang, Ying and Brian H Kleiner. 2005. *Defining Employee Dishonesty*. Management Research News. Vol. 28 No. 2/3, pp. 11-22.
- Gibson, A.T., & Peterson, K.B. 2002. *Student Health Services : A Case of Employee Fraud*. Scient Direct.